

# Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital pada Kelompok Pengelola Wisata Kapalo Banda Taram

Irda Rosita <sup>a,1,\*</sup>, Nurul Fauzi <sup>b,2</sup>,

<sup>a</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jalan Kampus Limau Manis Kota Padang Indonesia

<sup>b</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jalan Kampus Limau Manis Kota Padang Indonesia

<sup>1</sup> [irda@pnp.ac.id](mailto:irda@pnp.ac.id) \* ; <sup>2</sup> [nurfa2006@yahoo.com](mailto:nurfa2006@yahoo.com)

## INFO ARTIKEL

Received: 2021-11-06

Revised: 2021-11-15

Accepted: 2021-12-02

### Kata Kunci

Desa wisata

Wisata Kapalo Banda

Digitalisasi keuangan

## ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Jorong Tanjung Ateh Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dengan mitra Kelompok Pengelola Wisata Kapalo Banda Taram. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengelola usaha wisata dalam aspek pengelolaan keuangan berbasis digital melalui metode diskusi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi penambahan pengetahuan dan keterampilan mitra, dimana mitra telah mampu secara mandiri menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM”. Sehingga kelompok mitra dapat menyajikan laporan keuangan tersebut bukan hanya pada internal kelompok namun juga pada pihak eksternal yaitu pemerintahan nagari sebagai wujud transparansi pengelolaan wisata yang telah diamanatkan masyarakat setempat kepada mitra pengelola.

## 1. Pengenalan

Desa wisata berperan penting dalam pembangunan pariwisata di tanah air yaitu sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan, generator pertumbuhan ekonomi wilayah dan pengentasan kemiskinan (Antara and Arida 2015). Melalui desa wisata, sumberdaya yang ada di desa dapat dimanfaatkan melalui optimalisasi struktur industri, pengembangan rantai industri pertanian, pembangunan jasa wisata, membuka lapangan pekerjaan non pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan menciptakan tatanan ekonomi yang lebih baik lewat kontruksi desa yang baru (Zhang 2012). Sementara Astuti and Issundari (2016) mengungkapkan bahwa desa wisata berperan penting sebagai kekuatan soft power Indonesia. Pengalaman DI Yogyakarta membuktikan bahwa pengembangan desa wisata berkontribusi dalam mempromosikan “kekuatan” tersebut melalui budaya, seni, adat dan makanan untuk masyarakat internasional.

Menurut Nofiyanti, Sulartiningrum, and Fitriana (2018) permasalahan yang umumnya dihadapi oleh pengelola desa wisata adalah masih minimnya kualitas sumber daya manusi terutama terkait pengetahuan, pengalaman dan percaya diri. Salah satu kelemahan SDM pengelola desa wisata adalah pada aspek pengelolaan laporan keuangan. padahal sebagai usaha yang berbasis komunitas, transparansi keuangan menjadi modal dasar dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pengelola wisata. Karena sebuah laporan keuangan bukan hanya berguna bagi pihak internal pengelola namun juga untuk pihak eksternal seperti pemerintah nagari, kelembagaan adat dan masyarakat setempat.

Sebenarnya era industri 4.0 saat ini memberikan kemudahan pada pelaku usaha kecil menengah termasuk pengelola wisata dalam mengelola laporan keuangan. Karena semakin banyaknya aplikasi pengelolaan laporan keuangan berbasis digital yang cukup mudah dan praktis. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Kemenparekraf yang menyatakan bahwa optimalisasi kreatifitas dan digitalisasi menjadi solusi bagi industri pariwisata dalam menghadapi tantangan era teknologi saat ini. Selain itu kebijakan ini menjadi sarana bagi pengelola wisata agar dapat pulih dari Pandemi Covid-

19. Seperti diketahui bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada keterpurukan sektor pariwisata dan perdagangan (Budiyanti 2020).

Wisata Kapalo Banda Nagari merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat. Salah satu obyek wisata unggulan Kapalo Banda adalah pemanangan alam hutan pinus dan area bermain di sungai. Wisata Kapalo Banda telah lama dibuka, namun pada tahun 2000-an ditutup untuk umum. Baru sekitar tahun 2017 wisata ini kembali dibuka untuk umum dan mendapat respon positif dari warga. Sampai saat ini jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan, dimana puncaknya terjadi pada tahun 2019 dan 2020, jumlah pengunjung dalam satu bulan bisa mencapai 170.000 orang. Dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang datang berdampak kepada semakin naiknya pendapatan yang diperoleh pengelola wisata. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi permasalahan yang dihadapi kelompok pengelola wisata. Pengelolaan keuangan baru sebatas pencatatan dana masuk dan keluar, namun itupun masih seringkali tertukar pengelompokan dana yang masuk debet dan kredit. Padahal pengelolaan keuangan merupakan hal penting bagi semua pelaku usaha termasuk kegiatan wisata. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan Hetika and Mahmudah (2017) bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan para pelaku usaha mikro kecil menengah masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana sehingga menyebabkan kualitas laporan keuangan menjadi rendah..

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola desa wisata Kapalo Banda Taram dalam hal pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi digital. Metode yang digunakan berupa pemberian pelatihan dan pendampingan kepada kelompok pengelola dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

## 2. Masyarakat Target kegiatan

Secara struktur organisasi pengelolaan Desa Wisata Kapalo Banda masuk ke dalam Lembaga Pengelolaan Hutan Nagari (LPHN) Nagari Taram yang berada di bawah binaan Dinas Kehutanan. Hal ini mengingat Wisata Kapalo Banda menjadi salah satu unit kegiatan LPHN Taram. Namun dalam pengelolaan obyek wisata tersebut terdapat dua struktur organisasi di dalamnya yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kapalo Banda sesuai dengan SK Wali Nagari Taram Nomor 14 tahun 2018. Sedangkan struktur organisasi pengelola Wisata Kapalo Banda sendiri terpisah dari Pokdarwis. Struktur Pengelola Wisata Kapalo Banda diserahkan kepada kelompok karang taruna Nagari Taram dengan ketua Muhammad Yahdi sesuai dengan SK Wali Nagari Nomor 26 Tahun 2020. Jumlah anggota pengelola Wisata Kapalo Banda yang masuk dalam struktur organisasi berjumlah 52 orang.

Kelompok yang menjadi mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen Akuntansi Politenik Negeri Padang adalah Kelompok Pengelola Wisata Kapalo Banda. Sebagian besar anggota kelompok adalah pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap atau sedang menempuh pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. Kelompok pengelola wisata Kapalo Banda dipimpin oleh satu orang ketua dibantu sekretaris dan bendahara dengan 4 bidang kerja yaitu bidang perencanaan dan pengembangan destinasi wisata, bidang keamanan dan kepemudaan, bidang kewirausahaan dan pemasaran serta bidang humas dan kelembagaan. Pembagian kegiatan harian sudah dilakukan dengan baik, dimana ketua menyusun jadwal piket secara bergiliran bagi penjaga karcis pintu masuk, bagian keamanan di obyek wisata dan bagian kebersihan. Namun dalam pelaksanaan keuangan dikelola bukan hanya dilakukan bendahara namun dibantu oleh dua orang anggota yang dipercaya kelompok.

Berdasarkan hasil diskusi Tim Pelaksana dengan aparat nagari, ketua kelompok dan beberapa anggota diperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Beberapa diantaranya adalah (1) semakin meningkatkan jumlah pengunjung menyebabkan pendapatan yang harus dikelola pengurus juga semakin naik. Hal ini memerlukan keseriusan pengelola dalam membuat pertanggungjawaban ke masyarakat dalam bentuk pembuatan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, (2) Kurangnya tertib administrasi dalam pengumpulan data jumlah pengunjung yang masuk dan karcis yang terjual. Padahal ini merupakan data awal bagi perhitungan laporan keuangan yang harus dibuat pengelola, (3) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola terkait manajemen keuangan terutama langkah-langkah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Mitra baru melakukan pencatatan uang masuk dan keluar, belum membuat laporan keuangan.

### 3. Metodologi

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Jorong Tanjung Ateh Nagari Taram Kecamatan Harau. Sasaran kegiatan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola wisata terutama pada aspek manajemen keuangan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan berbasis digital. Pemilihan teknik digitalisasi keuangan didasarkan pada pertimbangan bahwa hampir sebagian besar anggota mitra adalah pemuda yang cenderung banyak berinteraksi dengan mobile phone. Sebagai bagian dari generasi milenial yang menyukai hal yang mudah dan praktis, maka Tim pelaksana memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan karakter mitra. Menurut Kirana and Sitanggang (2019) penggunaan aplikasi digital memudahkan pengguna dalam membuat laporan keuangan karena bisa disimpan, dibuat dimana dan kapan saja.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah melalui metode diskusi, metode pelatihan, metode pendampingan dan penerapan manajemen keuangan berbasis digital untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Metode diskusi dilakukan untuk menggali informasi mengenai hal-hal apa saja yang telah dilakukan pihak kelompok pengelola Wisata Kapalo Banda dalam melakukan pengelolaan manajemen keuangan. Dalam kegiatan ini dilakukan inventarisir perkiraan Aset, Kas, Perlengkapan, Piutang, Pendapatan dan Utang. Selain itu dilakukan Pre-Test untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan mitra terkait penyusunan laporan keuangan. Hasil diskusi digunakan tim untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan yang tepat sesuai kondisi dan kemampuan mitra.

Sementara Metode Pelatihan dilakukan secara *Blended Learning*. Hal ini sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap penyebaran Covid-19. Materi Pelatihan terdiri dari (1) Tujuan dan Manfaat pelaporan keuangan dalam organisasi serta Penggunaan Aplikasi Google Form dalam rekapitulasi jumlah pengunjung dan penjualan karcis harian (dilakukan secara online), (2) Pengenalan jenis laporan keuangan dan komponen utama dalam laporan keuangan dan Penyusunan Laporan keuangan menggunakan Aplikasi (dilakukan secara Offline). Aplikasi keuangan digital yang digunakan berbasis android adalah "Akuntansi UKM"

Pendampingan dilakukan dalam rangka memastikan mitra telah mampu secara mandiri menerapkan pelatihan yang telah diberikan sehingga diharapkan mitra mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar dengan memanfaatkan aplikasi gratis yang mudah digunakan. Serta kegiatan setelahnya adalah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menganalisis hasil dan dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola laporan keuangan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berupa pelatihan pengelolaan keuangan bagi kelompok pengelola wisata Kapalo Banda mendapat respon positif bukan hanya dari mitra namun juga dari aparat pemerintah daerah termasuk Wali Jorong Tanjung Ateh dan Wali Nagari Taram. Dalam pelaksanaan kegiatan mitra berperan aktif membantu menyiapkan sarana dan prasarana keperluan pelatihan. Kegiatan diskusi awal diikuti oleh pengurus dan anggota kelompok mitra. Namun dalam pelaksanaan pelatihan lebih difokuskan pada anggota mitra yang selama ini memang bertugas dalam mengatur keuangan kelompok yakni berjumlah 3 orang terdiri dari bendahara yang dibantu 2 anggota.

Diskusi awal berupa sosialisasi program kepada mitra dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan pentingnya laporan keuangan dan manfaat yang diperoleh baik bagi internal mitra maupun eksternal. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan diawali dengan memberikan pemahaman terkait beberapa istilah dalam pembuatan laporan keuangan, hal ini penting dilakukan untuk memudahkan dalam pengenalan akun-akun yang terdapat dalam aplikasi.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan digital menggunakan aplikasi "Akuntansi UKM". Langkah awal dalam pelatihan ini adalah memberikan pelatihan input data dari setiap transaksi harian melalui aplikasi *google form*. Input data menjadi material penting karena dari transaksi tersebut pengelola akan dengan mudah menyusun laporan

keuangan. Selanjutnya adalah melatih mitra untuk menghitung perkiraan aset usaha sebagai dasar dalam menentukan modal awal dan dilanjutkan dengan menghitung hutang dan piutang usaha. Data tersebut digunakan dalam membuat neraca saldo awal dan laporan arus kas. Hasil pelatihan menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Laporan keuangan yang awalnya dilakukan secara manual menyulitkan untuk di update, karena terkadang pemegang buku kas tidak selalu bisa melakukan pencatatan secara teratur. Namun dengan adanya aplikasi penyusunan laporan keuangan digital setiap anggota bisa melihat perkembangan dan posisi keuangan setiap waktu. Kendala yang dihadapi saat melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah menginventaris dan menaksir aktiva tetap.

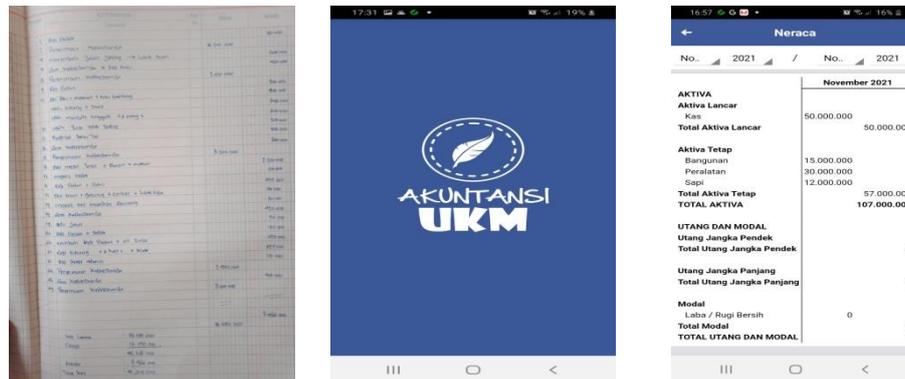


Fig. 1. Perbandingan Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Setelah Pelatihan

Setelah pelatihan dilakukan langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra mampu secara mandiri membuat laporan keuangan. Saat terjadi kendala mitra menghubungi Tim pelaksana, umumnya mitra masih sering keliru dalam mengelompokkan transaksi ke dalam akun-akun yang terdapat dalam aplikasi. Kerjasama antar pengelola keuangan cukup baik, karena kebetulan salah satu anggotanya merupakan lulusan perguruan tinggi bidang IT sehingga jika ada kendala teknis terkait penggunaan aplikasi dapat dengan mudah diatasi.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan capaian pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan secara digital. Berikut indikator keberhasilan program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program

No.	Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah pelatihan
1.	Pengetahuan dan keterampilan Mengenal langkah-langkah pembuatan laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum mengetahui istilah-istilah dan akun-akun penting dan langkah dalam laporan keuangan,</li> <li>• Masih keliru membedakan kredit dan debet</li> </ul>	Bertambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal akun-akun penting dan langkah pembuatan laporan keuangan
2.	Pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum pernah mengenal aplikasi digital keuangan</li> <li>• Belum bisa membuat laporan keuangan berbasis digital</li> </ul>	Mitra telah mampu membuat laporan keuangan dan mampu mengoperasikan aplikasi keuangan digital menggunakan "Akuntansi UKM"

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara digital telah sesuai dengan target dan tujuan dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat. Mitra pengelola wisata Kapalo Banda telah mampu membuat laporan keuangan berbasis digital sehingga dapat dengan mudah mengetahui posisi keuangan, mengatur arus kas dan membuat perencanaan anggaran pemasukan dan pengeluaran. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola wisata.

## 5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan secara digital telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pemanfaatan aplikasi digital menjadi solusi dalam memudahkan mitra melakukan pengelolaan laporan keuangan, melakukan input data kapan dan dimana saja serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap kinerja keuangan usaha.

Kegiatan pendampingan masih terus diperlukan terutama kepada anggota mitra yang bukan menjadi pengelola keuangan namun terlibat dalam proses input data yaitu mitra yang bertugas menerima karcis di pintu masuk. Hal ini diperlukan agar diperoleh kesamaan persepsi terkait pentingnya administrasi dan pelaporan pendapatan yang diperoleh dengan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga memudahkan tim pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan.

## Penghargaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana atas adanya dukungan pendanaan DIPA tahun 2021 melalui P3M Politeknik Negeri Padang. Untuk itu Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih.

## Rujukan

- [1] Antara, Made, and Nyoman Sukma Arida. 2015. "Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal." *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*: 23. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PANDUAN+PENGELOLAAN+DESA+WISATA+BERBASIS+&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DM0NIjAXwIF0J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PANDUAN+PENGELOLAAN+DESA+WISATA+BERBASIS+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DM0NIjAXwIF0J).
- [2] Astuti, Machya, and Sri Issundari. 2016. "Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 29(2): 64.
- [3] Budiyanti, Eka. 2020. "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan." 2015.
- [4] Hetika, Hetika, and Nurul Mahmudah. 2017. "Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal." *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS* 5(2): 259.
- [5] Kirana, D J, and K Sitanggang. 2019. "Pendampingan Penerapan Laporan Keuangan Di Era Digital Bagi Umkm Ciracas." *Senabdikom*: 49–53. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senabdikom/article/view/182>.
- [6] Nofiyanti, Fifi, Sri Sulartiningrum, and Rina Fitriana. 2018. "Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata Di Desa Wisata Cikolelet Serang Banten." *Jurnal SOLMA* 7(2): 176.
- [7] Zhang, Xue Ming. 2012. "Research on the Development Strategies of Rural Tourism in Suzhou Based on SWOT Analysis." *Energy Procedia* 16(PART B): 1295–99.